

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATARBELAKANG

Semakin majunya ilmu geografi, manusia merupakan unsur yang paling penting dalam ilmu geografi, di dalam ilmu geografi yang dipelajari adalah manusia karena manusia merupakan subyek yang menempati dan memanfaatkan bumi secara timbal balik untuk menuju perkembangan yang lebih baik.

Ilmu geografi dalam hal ini menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan keruangan, pendekatan ekologi dan pendekatan kompleks wilayah. Perpaduan elemen-elemen geografi dijadikan sebagai ciri khas penelitian geografi sebagai mana penuturan Bintarto dan Hadi Sumarmo, 1977 dalam bukunya geografi terpadu. sedangkan menurut Hadi Sabari Yunus dalam bukunya Metode penelitian Wilayah Kontemporer 2010, ada 9 tema analisa dalam pendekatan keruangan yaitu :

1. Analisa pola keruangan
2. Analisa struktur keruangan
3. Analisa proses keruangan
4. Analisa interaksi keruangan
5. Analisa organisasi / sistem keruangan
6. Analisa asosiasi keruangan
7. Analisa komparasi keruangan
8. Analisa kecenderungan keruangan
9. Analisa inergisme

Dalam penelitian ini ilmu geografi yang akan dikaji adalah geografi kependudukan Philip H. Combes dan Manzoor Ahmad. 1959, menyatakan bahwa geografi kependudukan atau demografi adalah ilmu yang mempelajari jumlah, persebaran, teritorial, dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahannya dan sebab-sebab perubahan itu biasanya timbul karena natalitas, fertilitas, mortalitas, migrasi, dan mobilitas sosial.

Tujuan pendidikan adalah agar manusia lebih mengenal bahwa dia adalah sebagai subyek dan bukan sebagai obyek. Tujuan pendidikan seperti ini bagi masyarakat pedesaan, baik buruh tani maupun petani masih sulit dimengerti, karena orang tua dalam menyekolahkan anaknya mempunyai sedikit harapan agar dimasa yang akan datang anak-anaknya dapat memperoleh penghidupan yang lebih baik di bandingkan orang tuanya.

Masalah pendidikan memang mempunyai peranan penting di negara yang sedang berkembang adapun masalah-masalah pendidikan nasional yang kita hadapi saat ini sangat banyak dan satu sama lain mempunyai hubungan yang sangat kompleks dan selain itu banyak macamnya misalnya kurangnya biaya untuk sekolah, kurikulum yang sering berubah-ubah, perekonomian orang tua yang kurang mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi dan kurangnya fasilitas pendukung untuk sekolah.

Tabel 1.1 Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Klego Tahun 2012

Desa	Tk	SD	SD swasta	SLTP	SLTP swasta	SLTA	SLTA swasta	Jumlah fasilitas pendidikan
Tanjung	2	3	-	-	-	-	-	5
Sendangrejo	1	2	-	-	-	-	-	3
Kalangan	1	2	-	1	-	-	-	4
Sange	2	2	-	-	-	-	-	4
Jaten	1	1	-	-	-	1	-	3
Blumbang	1	1	1	-	-	-	-	3
Bade	3	2	-	-	1	-	-	6
Klego	2	3	-	-	1	-	-	6
Gondanglegi	1	1	-	-	-	-	-	2
Karanggatak	1	1	1	-	-	-	-	3
Banyu Urip	1	2	1	1	-	-	-	5
Sumber Agung	3	3	-	-	-	-	1	7
Karangmojo	-	1	-	-	1	1	-	3
Jumlah	19	24	3	2	3	2	1	54

Sumber : Monografi Kecamatan klego, 2012

Daerah penelitian yaitu desa Gondanglegi dan Desa Sumber Agung termasuk desa yang berada di Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali. Desa Gondanglegi berjarak sekitar ± 1 km dari pusat Kecamatan sedangkan Desa Sumber Agung berjarak sekitar ± 2 km dari pusat Kecamatan. Desa Gondanglegi terdiri dari 7 dukuh yaitu dukuh Gunung Mijil, Gondanglegi, Kedungori, Cengklik, Sambo, Cinde dan Gligo dan memiliki rukun warga (Rw) sebanyak 5, sedangkan rukun tetangga (Rt) sebanyak 15 sedangkan Desa Sumber Agung terdiri dari 14 dukuh yaitu dukuh Sumur Duren, Karang Pakel, Tempel, Ngegot, Selorejo, Selorejo Baru, sumber, Sumber Rejo, Sukorejo, Getas, Ngasem, Grintingan, Sumber Agung, Sendang Serut dan memiliki rukun warga (Rw) sebanyak 5 sedangkan rukun tetangga (Rt) sebanyak 31 rukun tetangga.

Desa Gondanglegi memiliki luas wilayah 485.90 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.869 jiwa yang terdiri dari 1.345 jiwa penduduk laki-laki dan 1.524 jiwa penduduk perempuan. Dari keseluruhan luas wilayah yang ada sebagian besar digunakan untuk lahan

pertanian yaitu sebesar 1.258 Ha. Selain itu penggunaan lain adalah untuk pekarangan sebesar 110.00 Ha, tegalan sebesar 160.80 Ha serta penggunaan lahan lain-lainnya sebesar 25.00 Ha. Kegiatan penduduk sebagian besar adalah pada sektor pertanian penduduk Gondanglegi dengan mata pencaharian sebagai petani sebesar 1.258 jiwa (40.63%) baik petani sendiri maupun buruh tani. Sedangkan di sektor perdagangan sebanyak 248 jiwa (8.01%) dan di sektor lain-lainnya sebanyak 687 jiwa (22.18%).

Desa Sumber Agung mempunyai luas wilayah 418.70 Ha, dengan jumlah penduduk 2290 jiwa yang terdiri dari 1.034 jiwa penduduk laki-laki dan 1.256 jiwa penduduk perempuan. Penggunaan lahan paling besara adalah lahan pertanian dengan luas 1.560 Ha, sedangkan untuk pekarangan 109.77 Ha , tegalan sebesar 154.83Ha serta penggunaan lahan lanin-lainyan sebesar 35.00 Ha. Penduduk bermata pencaharian terbesar di desa Sumber Agung adalah di sektor pertanian sebesar 1.560 jiwa (32.31%) baik petani sendiri maupun buruh tani. Sedangkan disektor perdagangan sebanyak 213 jiwa (4.41%) dan di sektor lain-lainnya sebanyak 1.547 jiwa (32.04%).

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Di Kecamatan Klego Keadaan Akhir Tahun 2012

Desa	Belum sekolah /belum tamat sekolah SD		Tama SD		Tama SLTP		Tamat SLTA		PT / Akademik		Anak yang tidak melanjutkan sekolah tingkattr atas		Jumlah	% Tamat SD keatas
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
Tanjung	1161	40.31	1213	42.11	272	9.44	145	5.03	58	2.01	31	1.07	2880	74.34
Sendang rejo	1125	38.34	1200	40.89	335	11.41	163	5.55	49	1.67	62	2.11	2934	75.73
Kalangan	1391	40.42	1137	3540	310	9.65	237	6.88	33	0.95	103	3.20	3211	82.88
Sange	1108	38.04	1271	43.64	294	7.36	126	3.15	45	1.12	68	2.33	2912	75.16
Jaten	1178	40.02	1030	34.99	376	9.91	286	7.54	34	0.89	39	1.32	2943	75.96
Blumbang	1297	40.82	1134	27.14	335	8.02	250	5.98	54	1.29	107	3.36	3177	82.00
Bade	1201	37.99	1,390	43,97	269	8,50	189	5,97	32	1,01	80	2,53	3161	81.59
Klego	1301	41.48	1123	35.80	324	10.33	246	5.22	49	1.04	123	3.92	3136	80.94
Gondanglegi	1219	37.82	1431	49.87	226	7.78	159	5.54	56	1.95	132	4.09	3223	83.19
Karanggatak	808	30.13	1135	42,33	348	12,98	199	7,42	42	1.56	149	5.55	2681	69.20
Bany Urip	1154	36.10	1397	43,71	304	9,51	223	6,97	37	1.15	81	2.53	3196	82.49
Sumber Agung	732	31.96	1123	49.03	200	8.73	105	4.58	43	1.87	87	3.79	2290	59.11
Karang mojo	1018	33.96	1231	41,07	350	11,67	244	8,14	48	1.60	106	3.53	2997	77.36

Sumber : Kantor Kecamatan Klego, 2012.

tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Gondanglegi di golongan sebagai desa dengan tingkat pendidikan tinggi karena jumlah penduduk dengan tamat sekolah dasar keatas sebesar 83.19% dari 3.223 penduduk yang tingkat pendidikannya SD keatas sedangkan di Desa Sumber Agung digolongkan sebagai desa dengan tingkat pendidikan rendah karena jumlah penduduk dengan tamat sekolah dasar keatas sebanyak 59.11% dari 2.290 penduduk

yang tingkat pendidikannya SD ke atas. Jumlah penduduk yang tidak melanjutkan sekolah di Desa Gondanglegi sebanyak 4.09% dari 132 anak yang tidak melanjutkan sekolah sedangkan jumlah penduduk Sumber Agung yang tidak melanjutkan sekolah sebanyak 3.79% dari 87 anak yang tidak melanjutkan sekolah daerah penelitian yang banyak tidak melanjutkan sekolah adalah Desa Gondanglegi dibandingkan Desa Sumber Agung.

Berdasarkan analisa dan permasalahan di atas penulis tertarik mengambil judul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN ANAK DI DESA GONDANGLEGI DAN DESA SUMBER AGUNGDI KECAMATAN KLEGO KABUPATEN BOYOLALI**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas serta kesesuaian dengan judul penelitian maka diajukan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jarak terhadap tingkat pendidikan anak di daerah penelitian?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan formal orang tua terhadap tingkat pendidikan anak di daerah penelitian?
3. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di daerah penelitian?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di daerah penelitian ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh jarak terhadap tingkat pendidikan anak di daerah penelitian.
2. Mengetahui pengaruh pendidikan formal orang tua terhadap pendidikan anak di daerah penelitian.
3. Mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendidikan anak di daerah penelitian.
4. Mengetahui pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di daerah penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran tentang tingkat pendidikan di Desa Gondanglegi dan Desa Sumber Agung sehingga dapat memberikan gambaran kepada kepala dinas pendidikan kecamatan Klego dan kepala dinas pendidikan kabupaten Boyolali dalam menentukan kebijakan–kebijakan mengenai pendidikan.
2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.
3. Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana S-1 di fakultas Geografi UMS.

1.5 Telaah Pustaka dan penelitian sebelumnya

a. Telaah pustaka

Pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan setatus sosial ekonomi suatu masyarakat. Dengan terpenuhinya pendidikan seseorang merupakan modal utama untuk mengubah setatus ekonomi seseorang untuk menjadi lebih baik. Sumitro Djojohadikusumo (1978) berpendapat bahwa faktor pendidikan tersebut merupakan modal dalam pemenuhan kebutuhan pangan, penciptaan lapangan kerja yang produktif mampu mengembangkan dan pengolahan sumber daya alam (SDA). Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah modal yang sangat penting dalam memperoleh kesempatan kerja baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Pendidikan sangat penting bagi manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa maju dan berkembang. Modal utama seseorang untuk mencapai kesuksesan adalah dengan pendidikan. Apa lagi saat ini sulit sekali untuk mencari pekerjaan, apabila hanya dengan pendidikan yang rendah. Berbeda dengan seseorang yang berpendidikan tinggi, mereka akan lebih mudah memperoleh pekerjaan, sebab mereka dibekali dengan pendidikan tinggi.

Minat orang tua menyekolahkan anak di pedesaan tidaklah sebesar di kota, jumlah anak yang tidak tercatat sebagai anak usia sekolah memang terlihat banyak. Tetapi bila diteliti banyak sebagian saja yang bisa menikmati pendidikan dan ada sebagian lagi yang tidak bisa sekolah diakibatkan oleh tradisi lingkungan orang tua mereka. Bila dilihat lebih jauh peranan orang tua di bidang pendidikan anak mereka sangat penting. Keberhasilan seorang anak tidak hanya muncul dari pribadi seorang anak, tetapi juga karena peranan orang tuadalam kehidupan sehari–hari itu semua membuktikan bahwa perhatian orang tua sangat ikut menentukan keberhasilan seorang anakdalam meraih masa depan yang lebih cerah dan bisa mendapatkan penghidupan yang lebih baik.

Menurut penelitian Endang Widarti (1982) terdapat 4 (empat) kondisi sosial ekonomi yang mempengaruhi pendidikan, yaitu :

1. Pendidikan formal orang tua

Dahulu yang memperoleh kesempatan untuk bersekolah umumnya berasal dari keluarga yang mampu atau keluarga bangsawan. Dengan keadaan itu keluarga yang tidak mampu atau bukan dari kalangan bangsawan tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya karena faktor ekonomi hal tersebut tentu akan berakibat terhadap anak mereka sekarang.

2. Jumlah tanggungan keluarga

Banyaknya jiwa dalam rumah tangga akan menjadi tanggungan kepala keluarga. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin besar pula tanggungan kepala keluarga.

3. Jenis kelamin

Di desa umumnya kawin anak perempuan lebih muda dari pada anak laki-laki jadi anak laki-laki mempunyai kesempatan lebih banyak untuk bersekolah daripada anak perempuan. Jadi anak perempuan lebih baik bekerja dari pada melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan membantu pekerjaan orang tuanya ,anak perempuan yang tidak membantu orang tuanya lebih baik menikah.

4. Kondisi sosial ekonomi

Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi pendidikan seorang anak yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga. Bagi mereka yang memiliki sosial ekonomi keluarga yang kurang mencukupi akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan hidup dalam hal ini adalah pendidikan, karena pendidikan memerlukan biaya yang tidak sedikit dan bagi mereka yang ekonominya rendah berfikir bahwa pendidikan tidaklah penting yang mereka pentingkan adalah bisa makan setiap hari, bagi mereka pendidikan adalah mimpi yang tidak bisa mereka capai karena mereka tidak memiliki biaya untuk bersekolah.

Menurut Philip H.Combes ada tiga cara pendidikan (dengan menyadari adanya saling melimpahi dan interaksi besar sekali diantara ketiga-tiganya), yaitu:

1. Pendidikan informal adalah sebutan untuk proses seumur hidup bagi setiap orang dalam mencari dan menghimpun pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengertian yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari dan dari pengaruh lingkungan.
2. Pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang sangat dilembagakan, bertahab kronologis dan bertata tingkat, mulai dari sekolah dasar sampai pada tingkat-tingkat tertinggi pendidikan universitas.
3. Pendidikan non-formal adalah kegiatan pendidikan berorganisasi dan sistematis yang berlangsung diluar kerangka sistem pendidikan formal.

b. Penelitian sebelumnya

Di antara penelitian–penelitian yang telah dilakukan, diambil beberapa penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam pertimbangan ini seperti yang dilakukan oleh Ulin Nihayati (2002), dengan judul: faktor–faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak di Desa Selo dan Desa Klakah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali, menunjukkan bahwa di Desa Klakah dan Desa Selo faktor yang paling mempengaruhi terhadap pendidikan anak yaitu faktor jarak dan faktor sosial ekonomi yang paling mempengaruhi pendidikan anak di desa Klakah dan desa selo. Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode survei, tujuan yang ingin di capai oleh peneliti adalah mengetahui tingkat pendidikan anak di Desa Klakah dan Desa Selo, mengetahui pengaruh pendidikan formal orang tua terhadap pendidikan anak di desa Klakah dan Desa selo.

Dian kurniawati (2005), dengan judul faktor–faktor yang mempengaruhi pendidikan anak di Desa Kabongan lor dan Desa Kegunung wetan Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, menunjukkan bahwa di Desa Kebongan lor dan Desa Kegunung wetan faktor yang mempengaruhi terhadap pendidikan anak di Desa Kebongan lor dan Desa Kegunung wetan yaitu sosial ekonomi dan budaya orientasi orang tua terhadap pendidikan anak. Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode survei.

Tabel 1.3 Penelitian Sebelumnya

Penulis Tahun	Ulin Nihayati 2002	Dian Kurniawati 2005	Siti Karomah 2012
Judul	Faktor–faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak di Desa Selo dan Desa Klakah Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali	Faktor–faktor yang mempengaruhi pendidikan anak di Desa Kebongan Lor dan Desa Gegunung Wetan Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang	Faktor–faktor yang mempengaruhi pendidikan anak di Desa Gondang Legi dan Desa Karang Gatak kecamatan Klego kabupaten Boyolali
Tujuan	<p>-Mengetahui tingkat pendidikan di daerah relatif dekat dengan fasilitas dengan jauh dengan fasilitas pendidikan</p> <p>- Mengetahui pengaruh pendidikan formal orang tua terhadap pendidikan anak</p> <p>- Mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendidikan anak</p> <p>-mengetahui pengaruh pendapatan keluarga terhadap pendidikan anak</p>	<p>-Mengetahui faktor sosial ekonomi keluarga dan orientasi orang tua terhadap tingkat pendidikan anak</p> <p>- Mengetahui sarana prasarana (jarak) terhadap tingkat pendidikan anak</p>	<p>-Mengetahui faktor jarak apakah mempengaruhi terhadap tingkat pendidikan anak</p> <p>- Mengetahui pendidikan formal orang tua terhadap pendidikan anak</p> <p>-Mengetahui jumlah tanggungan keluarga terhadap pendidikan anak</p> <p>-Mengetahui pendapatan keluarga terhadap pendidikan anak</p>
Metode	<p>-Metode penelitian survai</p> <p>Pengambilan daerah secara purposive sampling</p> <p>-Mengumpulkan data primer melalui kuesoner dan data sekunder menggunakan data-data dari instansi terkait</p> <p>-Analisis data menggunakan tabulasi silang dan analisis korelasi product moment</p>	<p>-Metode penelitian survai</p> <p>Pengambilan daerah secara purposive sampling</p> <p>-Mengumpulkan data primer melalui kuisoner dan data sekunder menggunakan data-data dari instansi terkait</p> <p>-Analisis data menggunakan tabulasi silang dan analisis korelasi product moment</p>	<p>-Metode penelitian survai</p> <p>Pengambilan daerah secara purposive sampling</p> <p>-Mengumpulkan data primer melalui kuisoner dan data sekunder menggunakan data-data dari instansi terkait</p> <p>-Analisis data menggunakan tabulasi silang dan analisis korelasi product moment</p>
Data	<p>Data primer</p> <p>Data sekunder</p>	<p>-Data primer : umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, mata pencaharian pendapatan keluarga</p> <p>-Data sekunder : jumlah penduduk dan peta ikhtisar</p>	<p>-Data primer: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, mata pencaharian, pendapatan keluarga</p> <p>-Data sekunder: jumlah penduduk dan peta ikhtisar</p>
Hasil	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan Anak :Jarak</p> <p>Pendidikan orang tua</p> <p>Jumlah tanggungan keluarga</p> <p>Pendapatan kepala keluarga</p>	<p>-Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin tinggi pendidikan anak</p> <p>-Semakin tinggi pendapatan keluarga semakin tinggi pendidikan anak</p> <p>-Semakin dekat dengan fasilitas semakin tinggi pendidikan anak</p>	

1.6 Kerangka Pemikiran

Keberhasilan suatu pendidikan terutama pendidikan formal banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantara faktor-faktor tersebut adalah faktor sosial ekonomi tanggungan keluarga, sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

Keadaan sosial ekonomi itu adalah mampu memberikan dorongan pada seorang anak dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari pada orang tuanya, saat ini dapat dilihat bahwa suatu pendidikan itu tergantung pada kemampuan atau mampu tidaknya orang tua dalam membiayai sekolahkan anak selain dorongan moril dari orang tua.

Selain faktor tersebut ada juga faktor lain yaitu keadaan topografis, kemudahan dalam mendapatkan sarana transportasi dan faktor kesadaran masyarakat atau orang tua tentang pentingnya pendidikan. Hal ini dikarenakan tradisi orang tua terdahulu mereka mengharuskan anak-anaknya bekerja di bidang pertanian, karena dengan bekerja maka anak-anak mereka membantu perekonomian keluarga.

a. Variabel terpengaruh meliputi

Pendidikan anak diukur dari tahun sukses yang di tamatkan oleh anak yang berusia sekolah.

b. Variabel pengaruh meliputi

1. Pendidikan formal orang tua

Ditentukan dengan tahun sukses pendidikan yang di tampilkan oleh kepala keluarga.

2. Pendapatan keluarga

Ditentukan dengan penghasilan kepala keluarga pertahun dan pendapatan anggota keluarga per tahun .

3. Jumlah tanggungan keluarga

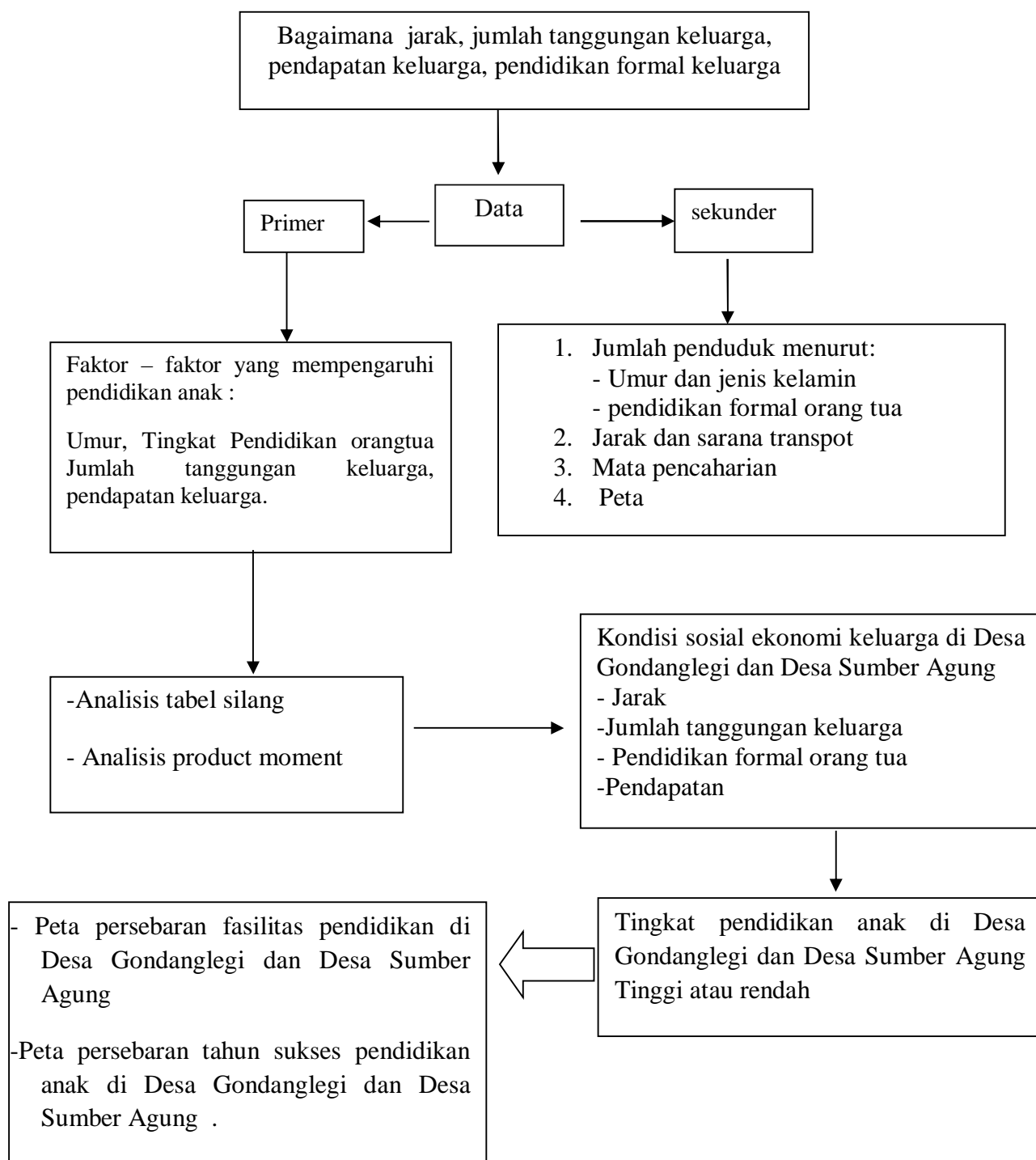
Banyaknya jiwa atau anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga baik laki – laki maupun perempuan.

4. Jarak

Di tentukan jauh dekatnya rumah dari sekolah.

Dari penjelasan diatas dibuat suatu diagram alir sebagai pedoman untuk melakukan penelitian supaya peneliti terarah dan tidak keluar dari jalur yang telah di tentukan di buat diagram alir sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Alir Penelitian



Sumber : penulis 2015

1.7 Hipotesis

Dilihat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a. Semakin dekat jarak rumah dengan sekolah , maka semakin tinggi tingkat pendidikan anak dan semakin jauh jarak rumah dengan sekolah, maka semakin rendah pendidikan anak.
- b. Semakin Semakin tinggi pendidikan orangtua, maka semakin tinggi tingkat pendidikan anak.
- c. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin rendah pendidikan anak.
- d. Semakin tinggi tingkat pendapatan kepala keluarga maka semakin tinggi tingkat pendidikan anak

1.8 Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode survai. Survai adalah penyelidikan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencapai keterangan-keterangan secara faktual baik tentang masalah sosial, ekonomidalam suatu daerah tertentu (Nazir, 1988).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah :

1.8.1 Pemilihan Daerah penelitian

Metode yang di gunakan dalam pemilihan daerah penelitian adalah, “*purposive sampling*” yaitu memilih daerah penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Masri Singarimbuan dan Sofian Effendi, 1981). Desa Gondanglegi dan Desa Sumber Agung di pilih karena didaerah tersebut banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah lebih tinggi. Pertimbangan-pertimbangan tersebutantara lain:

- ✓ Jauhnya jarak antara fasilitas pendidikan dengan jarak rumah .
- ✓ Tidak adanya akses transportasi yang menuju ke daerah penelitian.
- ✓ Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan bagi anak-anaknya.
- ✓ Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian di Desa Gondanglegi dan desa Desa Sumber Agung tentang judul tersebut.

1.8.2 Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang memiliki anak yang berusia sekolah lanjutan atas, baik yang sekolah maupun yang tidak sekolah. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 87 kepala keluarga. Untuk menghemat waktu dan biaya dan tenaga maka dari dua desa tersebut diambil sampel masing-masing 15 persen (15%) secara random dengan cara mengundi unsur-unsur yang sama dalam penelitian atau satuan-satuan dalam populasi. Jumlah sampel di Desa Gondanglegi sebanyak 52 kepala keluarga sedangkan di Desa Sumber Agung sampel yang di ambil sebanyak 35 kepala keluarga.

Tabel 1.4 Cara pengambilan sampel

Desa	Jumlah populasi	Sampel (15%)
Gondang legi	347	52
Sumber Agung	235	35
Jumlah	582	87

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan proposional random sampling yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih (Sutrisno Hadi,1988).

1.8.3 Pengumpulan Data

Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder yang ada hubungannya dengan obyek penelitian:

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan. Teknik wawancara dilaksanakan secara langsung pada responden. Data primer yang di kumpulkan meliputi data .

- ✓ Data Demografi meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan orang tua jumlah tanggungan keluarga.
- ✓ Data Sosial ekonomi pendapatan keluarga dan mata pencaharian keluarga.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari kantor-kantor atau lembaga-lembaga yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

1.8.4. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa tabel silang dan analisa korelasi product moment. Tabel silang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terpengaruh dan variabel pengaruh. Variabel pengaruh adalah jarak, pendidikan orangtua, tanggungan keluarga jumlah keluarga, pendapatan keluarga sedangkan variabel terpengaruh adalah pendidikan anak. Teknik yang digunakan dalam analisa data adalah.

➤ Analisa tabel silang

Analisa tabel silang adalah analisa yang sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan antar variabel atau menyimpulkan antar variabel pengaruh dan variabel terpengaruh (Masri Singarimbun dan Sofiyon Effendi, 1989).

1. Jarak

Jarak disini adalah jauh dekatnya sekolah dengan rumah. Apakah jarak rumah mempengaruhi pendidikan anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5 kerangka perhitungan tabel silang antara jarak dengan pendidikan anak

Tingkat pendidikan anak	Jarak rumah ke sekolah (km)				Jumlah
	0.5-0.9		1-5		
	F	%	F	%	
1-6					
7-9					
10->12					
Jumlah					

Dari tabel diatas, jika jarak semakin dekat maka minat anak untuk sekolah semakin tinggi sedangkan jarak semakin jauh minat anak untuk sekolah juga rendah.

2. Pendidikan Formal Orangtua

Pendidikan formal orangtua disini adalah pendidikan yang ditamatkan melalui sistem pendidikan yang sangat dilembagakan, bertahap dan bertata tingkat mulai dari sekolah dasar sampai tingkatan-tingkatan tertinggi pendidikan. Apakah pendidikan formal orangtua mempengaruhi pendidikan anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6 kerangka perhitungan tabel silang antara pendidikan orang tua dengan pendidikan anak

Tingkat Pendidikan anak	Pendidikan formal orang tua						Jumlah
	1-6		7-9		10->12		
	F	%	F	%	F	%	
1 – 6							
7 – 9							
10 – 12							
Jumlah							

Dari tabel diatas, jika pendidikan orang tua tinggi maka pendidikan anak akan lebih tinggi dari pada orangtuanya, dan apabila pendidikan orangtuanya rendah maka pendidikan anak akan rendah karena orangtua yang memiliki pendidikan rendah berfikir bahwa sekolah tidak penting yang penting adalah bekerja memiliki penghasilan untuk mencukupi kebutuhan perekonomian keluarganya.

3. Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga disini adalah jumlah seluruh keluarga baik laki-laki maupun perempuan yang masih tinggal bersama kepala keluarga yang belum memiliki keluarga. Apakah tanggungan keluarga mempengaruhi tingkat pendidikan anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.7 kerangka perhitungan tabel silang antara tanggungan keluarga dengan pendidikan anak

Tingkat Pendidikan anak	Tanggungan Keluarga						Jumlah
	2 – 3		4 – 5		>6		
	F	%	F	%	F	%	
1 – 6							
7 – 9							
Jumlah							

Dari tabel diatas, jika tanggungan keluarga banyak maka tingkat pendidikan anak juga semakin rendah sedangkan tanggungan keluarga sedikit maka tingkat pendidikan anak semakin tinggi.

4. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah ditentukan dengan penghasilan kepala keluarga pertahun dan anggota keluarga pertahun, pendapatan kepala keluarga dan pendapatan anggota keluarga ditambahkan jadi semua itu disebut pendapatan keluarga.

Tabel 1.9 kerangka perhitungan tabel silang antara pendapatan keluarga dengan pendidikan anak

Tingkat Pendidikan anak	Pendapatan keluarga per tahun (000)				Jumlah
	Rp.121-Rp.424		Rp.424-RP.363		
	F	%	F	%	
1 – 6					
7 – 9					
10->12					
Jumlah					

Dari tabel di atas jika pendapatan tinggi maka orangtua akan menyekolahkan anak-anak mereka setinggi mungkin, apabila pendapatan rendah maka orang tua akan menyekolahkan anak-anak mereka semampu mereka bisa dan bisa juga orangtua yang berpendapatan rendah tidak akan menyekolahkan anak-anak mereka melainkan di suruh bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

➤ Tes stastistik

Pada tes stastistik digunakan analisa korelasi Product Moment (Sutrisno Hadi, 1986) untuk menguji hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[(N\sum x^2) - (\sum x^2)] \times [(N\sum y^2) - (\sum y^2)]}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

x : Variabel pengaruh: pendidikan formal orang tua, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, jarak

y : Variabel terpengaruh : pendidikan anak

N : Jumlah responden / sample

Dalam hal ini variabel yang mempengaruhi pendidikan anak adalah pendidikan formal orang tua, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak (variabel pengaruh) akan dikorelasikan dengan variabel pendidikan anak (variabel terpengaruh). Dari uji stastistik

ini akan didapatkan nilai koefisien korelasi (r) koefisien yang di peroleh dari hasil perhitungan berarti atau tidak berarti. Nilai tersebut langsung dapat di bandingkan dengan nilai r pada tabel korelasi product moment. Apa bila nilai r sama atau lebih besar dari nilai r dalam tabel, maka nilai tersebut adalah berarti dan apabila nilai r yang diperoleh 0 maka variabel tersebut tidak ada hubungannya. Apa bila nilai r yang diperoleh 1,00 maka hubungan variabel tersebut sempurna. Apa bila nilai r yang diperoleh bertanda positif (+) hal itu menunjukkan hubungan searah, bila bertanda negatif (-) menunjukkan hubungan berlawanan (Papundu tika, 2005).

Nilai keeratan koefisien r hitung diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Nilai r hitung 0,800 – 1,000 : Sangat tinggi
- b. Nilai r hitung 0,600 – 0,800 : Cukup
- c. Nilai r hitung 0,400 -0,600 : Agak lemah
- d. Nilai r hitung 0,200 – 0,400 : Lemah
- e. Nilai r hitung 0,000 – 0,200 : Sangat Lemah

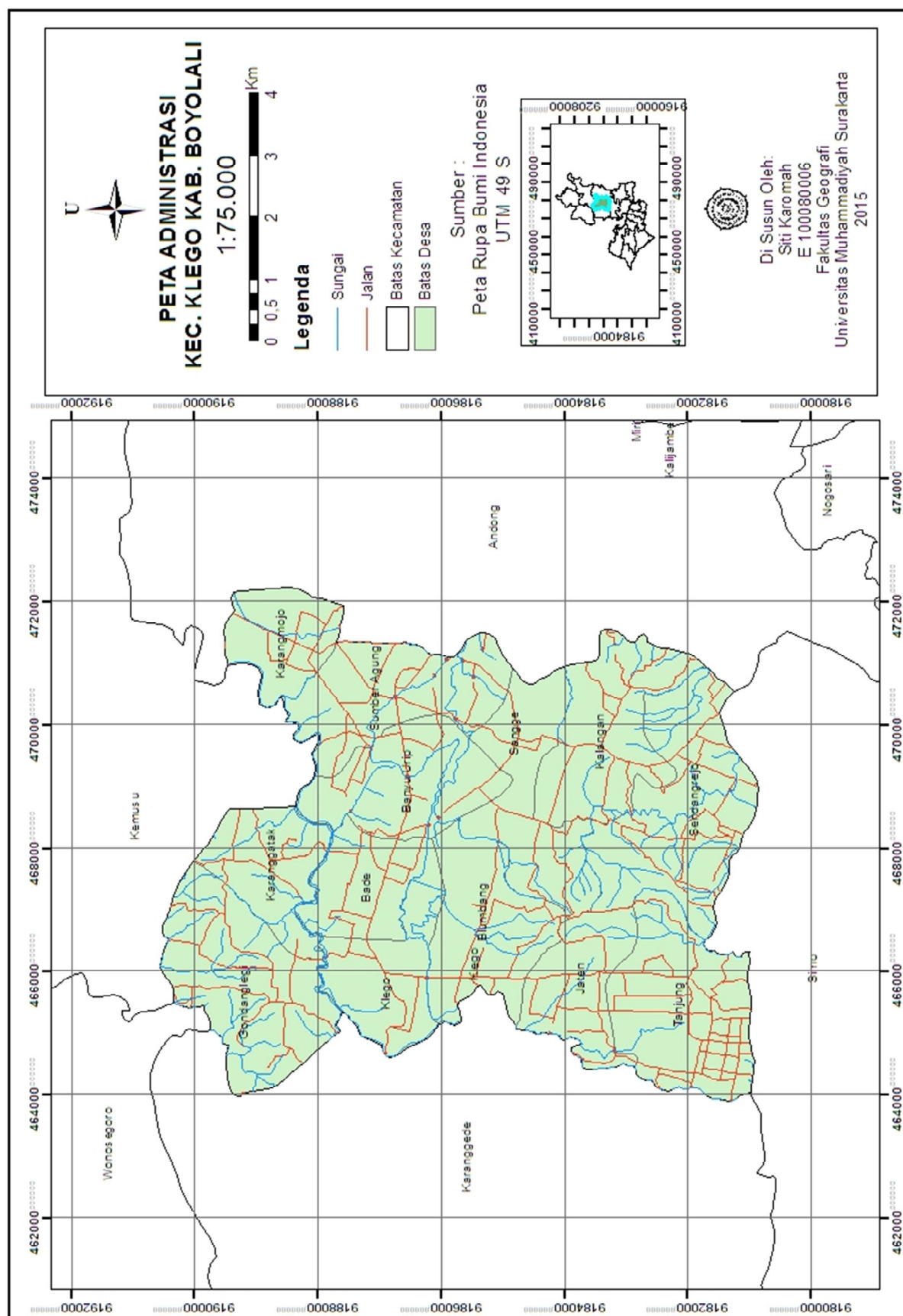
1.9 Pendekatan Geografi

Didalam analisa geografi dibagi menjadi 3 pendekatan yaitu pendekatan keruangan, pendekatan kelingkungan dan pendekatan kompleks wilayah. Geografi memandang ruang dan lingkungan, wilayah sebagai derterminan fenomena fisik maupun sosial di muka bumi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pendekatan keruangan adalah variabel terpengaruh dan variabel pengauh, variabel terpengaruh adalah jarak, pendidikan formal orangtua, jumlah tanggungan keluarga sedangkan variabel pengaruh adalah pendidikan anak. Variabel tersebut sangat berperan dalam analisa geografi dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meskipun ada juga faktor-faktor yang lainyang mempengaruhi pendidikan anak.

1.10 Batasan Operasional

1. Desa adalah hasil perpaduan antara kegiatan kelompok manusia dengan lingkungan (Philip H. Combes dan Manzoor ahmed, 1985).
2. Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat atau sesuai dengan cita-cita pendidikan (Amin Daleh Indrakusuma, 1973) .
3. Pendidikan rendah Pendidikan hanya ditamatkan hanya sampai pada tingkat sekolah dasar (SD) (Philip H. Combes dan Manzoor ahmed, 1985).
4. Pendidikan sedang Pendidikan yang ditamatkan hanya sampai tingkat SLTP (Philip H. Combes dan Manzoor ahmed, 1985).
5. Pendidikan tinggi pendidikan yang ditamatkan pada tingkat SLTA
6. (Philip H. Combes dan Manzoor ahmed, 1985) .
7. Kepala keluarga adalah orang yang bertanggung jawab terhadap orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan rumah serta mengurus keperluannya sendiri (Suyono, 1980).
8. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya jiwa yang ada dalam satu rumah tangga dan menjadi tanggungan kepala keluarga.
9. Sempel adalah sebagai individu yang diselidiki dari keseluruhan individu yang diteliti.
10. Pendidikan formal adalah system pendidikan yang sangat dilembagakan, bertahap kronologis dan bertata tingkat mulai dari sekolah dasar sampai pada tingkat–tingkat tertinggi pendidikan universitas (Philip H. Combes dan Manzoor Ahmad, 1985).
11. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya jiwa yang ada dalam satu rumah tangga dan menjadi tanggungan kepala keluarga tersebut (Ulin Nihayati, 2002).



Gambar 1.1. Peta Administrasi Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali